

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN  
REMAJA LAKI-LAKI**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



**Disusun Oleh:  
NUR'AINI NABILA  
1909110057**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
BANDA ACEH  
2024**

**Skripsi Berjudul :**

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN  
REMAJA LAKI-LAKI**

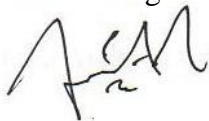
Diajukan oleh :

**NUR'AINI NABILA**  
**NPM : 1909110057**

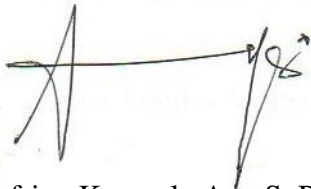
Telah disetujui oleh :

Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh

Pembimbing



Julia Aridhona, M. Si



Sufrina Keumala Ayu S. Psi., M.Ed

Tanggal Persetujuan

---

---

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Univeritas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal  
30 JAN 2024

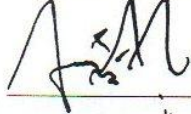

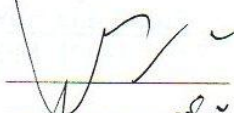

MENGESAHKAN  
Fakultas Psikologi  
Unuversitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,  
  
(Barnawi, M.Si)

Dewan penguji

1. Julia Aridhona, M. Si
2. Nasrinah Hanim, M. Psi, Psikolog.
3. Hanna Amalia, M. Psi., Psikolog
4. Sufrina Keumala, S.Psi., M.Ed

Tanda Tangan

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur'Aini Nabila

NPM : 1909110057

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi ini saya susun dengan judul “**Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Laki-Laki**” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 29 Januari 2024

Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
C9DAKX431959912  
**Nur'Aini Nabila**  
NPM. 1909110057

## **MOTTO**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Allah mu lah engkau berharap”**

**(QS. Al-Insyirah : 6-8)**

**“Minta pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”**

**(QS Al-Baqarah : 153)**

**“Yang terpenting, bukanlah seberapa besar mimpi kalian melainkan seberapa besar kalian mewujudkan mimpi itu”**

**“Jika orang lain bisa, maka aku juga harus bisa melakukannya”**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang paling utama dari segalanya

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu

telah memperkenalkan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta

memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang indah

Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan

Rasulullah Muhammad SAW.

**Kupersembahkan Karya sederhana ini kepada pahlawan dan surgaku**

**Ayahanda dan Ibunda tercinta**

Terimakasih Ayahanda Ismansyah Putra dan Ibunda Lisma sudah menjadi orang

tua sempurna untukku, terimakasih telah mendidik, mendoakan, memberi

dukungan serta motivasi untukku, kalian berdua telah melalui banyak perjuangan

dan rasa sakit, cucuran keringat yang keluar disetiap perjuanganmu dalam mencari

nafkah untuk anakmu ini menjadi berkah. Saya berjanji tidak akan membiarkan

semua itu sia-sia, saya ingin tumbuh untuk menjadi yang terbaik untuk setiap

kepercayaan yang kalian berikan. Saya akan tumbuh menjadi yang terbaik,

semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat Ayahanda dan Ibunda

bahagia, karena saya sadar selama ini saya belum bisa berbuat lebih untuk

membahagiakan kalian. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk

Ayahanda dan Ibunda.

### **Kepada Adik-adikku Tersayang**

Terimakasih kepada Kakak (Karima Hayati Isman) dan Adek (Muhammad Fadhil) yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi hidup saya.

### **Kepada Sahabat dan Teman-teman**

Terimakasih kepada sahabat saya, Rizka Safira, Brisa Salsabila, Tiara Audina, Thara Junia Saputri, Heni Nefa, Riska Wahyuni, Restina Harliyanti dan Zulkifli yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Laki-Laki**”. Salawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa islam di muka bumi.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi beban studi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Barmawi, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh,
3. Ibu Julia Aridhona, M. Si, selaku pembimbing I dan Ibu Sufrina Keumala Ayu S. Psi., M.Ed, yang senantiasa dengan tulus meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti hingga selesai.
4. Dosen beserta Staf pengajar Fakultas Psikologi yang telah membagi ilmu dan membekali dalam berbagai ilmu pengetahuan baik agama, umum maupun khusus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SMA Negeri 1 Darul Imarah dan seluruh siswa yang telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan instansi sebagai objek penelitian dan berpartisipasi

dalam penelitian ini.

6. Yang paling mulia Ayah Ismansyah Putra dan Ibunda Lisma yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta yang begitu tulus dan yang telah memberikan motivasi bagi penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak tersayang Karima Hayati Isman, Nurasih Nadhilla dan Adek tercinta Muhammad Fadhil Akbar yang telah memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Untuk para sahabatnya terutama Rizka Safira, Brisa Salsabila, Restina Harliyanti, Thara Junia Saputri, Tiara Audina, Heni Nefah, Riska Wahyuni dan Zulkifli yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terakhir, terimakasih untuk diriku sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diriku sendiri.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Banda Aceh, Januari 2024  
Hormat Saya,

**Nur'Aini Nabila**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PESETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Keaslian Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Teman Sebaya .....	11
1. Pengertian Teman Sebaya .....	11
1. Faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya .....	12
2. Aspek-aspek Teman Sebaya .....	14
B. Kenakalan remaja .....	16
1. Pengertian kenakalan remaja .....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kenakalan remaja .....	18
3. Aspek-apek kenakalan remaja .....	23
C. Hubungan Teman Sebaya dan kenakalan remaja .....	24
D. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Identitas Variabel .....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
1. Teman Sebaya .....	29
1. Kenakalan remaja .....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	30
D. Pengumpulan Data .....	31
E. Validitas dan Reliabilitas .....	32
1. Validitas .....	32
2. Reliabilitas.....	32
F. Analisis Data .....	33
1. Uji Normalitas .....	33

2. Uji Linealitas .....	34
3. Uji Hipotesis.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian .....	35
B. Persiapan Penelitian .....	36
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian .....	36
2. Penyusunan Alat Ukur .....	37
C. Pelaksanaan Penelitian .....	37
D. Uji Instrumen .....	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Hasil Uji Reliabilitas .....	40
E. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	42
2. Deskripsi Data Penelitian .....	42
3. Uji Normalitas .....	45
4. Uji Linearitas .....	46
5. Uji Korelasi .....	47
F. Pembahasan .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
4.1 Kesimpulan .....	51
4.2 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 Skala Kecerdasan Emosi Valid Gugur .....	42
Table. 1 Bobot Penilaian Pertanyaan .....	31
Table. 2 Blue Print Skala Teman Sebaya .....	31
Table. 3 Blue Print Skala Kenakalan Remaja .....	31
Tabel 4 Skala Teman Sebaya Sebelum Item Tidak Valid Dibuang .....	38
Tabel 5 Skala Teman Sebaya Valid Gugur .....	39
Tabel 6 Skala Kenakalan Remaja .....	39
Tabel 7 Skala Kenakalan Remaja Valid Gugur .....	40
Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas .....	41
Tabel 9 Deskripsi Statistik Data Penelitian .....	42
Tabel 10 Kategorisasi Skala Teman Sebaya dan Kenakalan remaja .....	44
Tabel 11 Persentase Kategorisasi Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja .....	45
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas .....	46
Tabel 13 Hasil Uji Linearitas .....	47
Tabel 14 Hasil Uji Korelasi .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Tryout .....	78
Lampiran 2 Tabulasi Data Try Out .....	81
Lampiran 3 Hasil Uji Skala Tryout .....	75
Lampiran 4 Lembaran Skala Penelitian .....	79
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian .....	82
Lampiran 6 Output Hasil Penelitian .....	80
Lampiran 7 Sk Pembimbing .....	91
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 9 Biodata .....	93

## HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA LAKI-LAKI

**Nur'Aini Nabila**

*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
Email: Pandabege01@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Teman Sebaya dengan kenakalan remaja. Subjek penelitian penelitian ini adalah siswa SMA 1 Darul Imarah sebanyak 92 orang. Data dikumpulkan melalui distribusi kuisioner kepada sampel dengan jumlah proporsi yang diukur menggunakan skala *Likert*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis Test for Linearity menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh sebesar 5.899 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel teman sebaya dengan variabel kenakalan remaja laki-laki di SMA 1 Darul Imarah. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi momen produk pearson, diketahui bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja laki-laki di SMA 1 Darul Imarah dengan asumsi bahwa semakin tinggi kedekatan hubungan teman sebaya maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah hubungan teman sebaya maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja laki-laki di SMA 1 Darul Imarah

**Kata Kunci: Teman Sebaya, Kenakalan remaja**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan secara fisik dan psikisnya. Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia. Hal ini diperkuat oleh Teori Erikson mengatakan bahwa perkembangan mengenai kehidupan manusia dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah remaja. Menurut World Health Organization (WHO 2010) remaja merupakan suatu tahap perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan akan terjadi perubahan fase kehidupan dalam hal fisik, fisiologis dan sosial. Pada masa remaja ini ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi, masa remaja seringkali dihubungkan dengan penyimpangan dan tingkah laku tidak wajar (Pieter, 2012).

Pada fase remaja seseorang sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, tetapi masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan dan seringkali mencoba-coba meskipun dengan banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan inilah yang dinamakan kenakalan remaja. Kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku yang melanggar kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun (Mussen, 2006) . Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang, minimnya pemahaman tentang keagamaan, pengaruh dari lingkungan sekitar dan sebagainya. Dari faktor-faktor inilah muncul akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja tersebut.

Santrock (2011) mengemukakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh adanya masalah identitas, pengaruh masyarakat, dan pola asuh keluarga inti. Remaja dengan identitas negatif dapat menemukan dukungan untuk citra nakal remaja yang berasal dari kalangan teman sebaya dan dia juga menyatakan bahwa kenakalan merupakan suatu usaha seorang remaja untuk membentuk sebuah identitas meskipun negatif.

Permasalahan yang terjadi pada remaja dapat berupa kenakalan yang bersifat biasa, seperti: berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong, menyontek, keluyuran tanpa tujuan, kebut-kebutan, membaca buku porno, merokok di sekolah, sampai pada kenakalan yang bersifat khusus seperti: minum-minuman keras, berjudi, melakukan sex bebas, mencuri dan lain-lain (Kartono, 2011).

Humaedi (2017) menjelaskan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja laki-laki dan perempuan tidaklah jauh berbeda. Hanya ada sedikit perbedaan yaitu pada bentuk kenakalannya. Kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja laki-laki itu seperti membolos, merokok, mencuri dan hal-hal yang lebih ekstrim. Sedangkan untuk remaja perempuan, kenakalan yang sering dilakukan yaitu melakukan pelanggaran ketika berada di tempat umum dan pelanggaran yang berhubungan dengan kesusilaan. Santrock (2011) mengemukakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh adanya masalah identitas, pengaruh masyarakat, dan pola asuh keluarga inti. Remaja dengan identitas negatif dapat menemukan dukungan untuk citra nakal remaja yang berasal dari kalangan teman sebaya dan dia juga menyatakan bahwa kenakalan merupakan suatu usaha seorang remaja untuk membentuk sebuah identitas meskipun negatif. Kenakalan remaja dipengaruhi faktor-faktor oleh identitas diri, pengendalian diri rendah, usia, jenis kelamin, rendahnya harapan bagi pendidikan, pengaruh teman sebaya, status ekonomi rendah, peran orang tua, dan kualitas lingkungan rumah (Santrock, 2007).

Fenomena kenakalan yang dilakukan anak remaja sekarang yang sering terjadi seperti : Berkelahi antar teman dan tawuran antar sekolah, balap liar, menulis kata-kata tidak pantas ditembok, kecanduan gawai seperti mengakses video porno dengan mudah, menghack situs-situs untuk tujuan diri pribadi, kecanduan game online dan membuat konten negatif seperti penipuan, pelecehan, pencemaran nama baik dan memberikan berita bohong. (Kartono, 2011).

Menurut Desmita (2010) teman sebaya atau peers adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia diluar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada tema-temannya, ataukah lebih buruk dari apa yang

anak-anak lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bahkan sebaya). Hubungan yang baik diantara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak-anak yang agresif terhadap teman-teman sebaya beresiko terhadap perkembangan sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah. Desmita juga mengungkapkan bahwa dalam interaksi teman sebaya memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerja sama dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku yang khas pada remaja.

Remaja selalu berusaha untuk menyamai dengan teman sebayanya dan menerima semua pengaruh dari teman sebaya. Pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Penelitian yang sama menurut Kelly, et al, (2011) juga menemukan hal serupa yaitu antara orang tua, teman sebaya, dan saudara serumah. Hasilnya orang tua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem, 2014). Teman sebaya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, bahasa yang digunakan dan nilai-nilai yang dianut banyak sekali perilaku yang muncul pada remaja hanya karena mengikuti norma yang ada pada kelompoknya, contohnya mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang, merokok, membolos, tawuran, dan lain-lain (Hurlock, 2012).

## **B. Remaja laki-laki**

Remaja laki-laki lebih banyak terlibat melakukan kenakalan dibandingkan remaja perempuan karena remaja laki-laki lebih sering melakukan bentuk-bentuk kenakalan, sering diungkapkan bahwa laki-laki lebih agresif daripada perempuan. Hal ini dibuktikan dari banyaknya eksperimen seperti yang pernah dilakukan oleh Bandura dan juga penelitian yang dilakukan oleh Whiting & Edward yang menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih menunjukkan agresif yang dominan, yaitu merespon secara agresif hingga memulai tingkah laku agresif (Aprilia & Indrijati, 2014). Anak laki-laki lebih cenderung melakukan tindak kenakalan dikarenakan anak laki-laki pada umumnya lebih menunjukkan perasaan yang dirasakan dengan cara yang menggebu, dan sebagai bentuk pembuktian bahwa pada masa ini anak merasa dirinya hebat dengan melakukan tindakan-tindakan yang diluar norma.

Menurut kecatatan kepolisian, pada umumnya jumlah anak laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok geng-geng diperkirakan 50 kali lipat dari pada geng anak perempuan, sebab anak perempuan pada umumnya lebih banyak jatuh pada limbah pelacuran, promiskuitas (bergaul bebas dan seks bebas dengan banyak pria), dan menderita gangguan mental, serta perbuatan munggal dari rumah atau keluarganya (Kartono, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Rasio delinkuen (kenakalan) antara anak laki-laki dengan anak perempuan diperkirakan 50:1, dimana anak laki-laki pada umumnya melakukan perbuatan kriminal dengan jalan kekerasan, kejahatan penyarangan, perusakan, pengacauan, perampasan dan agresivitas (Kartono, 2017). Hal ini juga diperkuat oleh dengan beberapa faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan tindak kenakalan yang diungkapkan oleh Jansen, dimana salah satu faktornya ialah male fenomenon. Teori male fenomenon percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal dari pada perempuan. Alasannya karena kenakalan adalah sifat laki-laki atau karena budaya maksulintas menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal (Sarwono, 2016).

Perilaku kenakalan remaja sebenarnya bersumber dari pola hidup dan perilaku disekitar lingkungan kehidupan remaja yang membuat remaja melakukan kenakalan. Perilaku kenakalan remaja juga dapat bertambah semakin buruk ataupun berkurang apabila remaja dapat lebih memahami pengalaman yang dialami selama menjalani tahap perkembangan pada masa remaja. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan tindak kenakalan remaja lebih cenderung dilakukan oleh remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan, karena pada umumnya dalam tahun masa perkembangan ini anak laki-laki lebih memiliki sikap dan perilaku yang agresif dibandingkan dengan anak perempuan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan mengenai adanya hubungan antara teman sebaya terkait perilaku negatif seperti halnya yang pernah peneliti amati bahwa adik peneliti bernama MFA, MFA sering melakukan bolos dari pengamatan sekolah hal itu terjadi karena mengikuti temannya yang tidak masuk kelas, faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari pertemanan yang dimana adik peneliti ini terpengaruh oleh temannya sehingga adik peneliti lebih memilih untuk membolos dari pada mengikuti pelajaran tersebut.

Disini peneliti ingin melakukan penelitian di SMA 1 Darul Imarah sebanyak 92 siswa laki-laki jurusan IPS, mengapa peneliti mengambil IPS karena yang peneliti ketahui adalah dari perbedaan anak IPA dan IPS bahwasannya anak IPA lebih unggul, lebih cerdas

dan lebih banyak diminati para pelajar serta dalam hal aturan sekolah anak IPA lebih mematuhi nya. Berbeda dengan anak IPS yang dimana IPS yang tercemar kenakalan nya, selalu dipandang sebelah mata, direndahkan karena kurang mendapatkan prestasi dari berbagai bidang yang masuk jurusan IPS selalu dijuluki anak malas belajar. Seperti yang sudah peneliti lihat bahwa anak IPS selalu membuat keributan, berangkat sekolah tidak tepat waktu serta memakai seragam tidak rapi baju dikeluarkan tidak sesuai dengan aturan sekolah dan suka nongkrong di jam pelajaran berlangsung dalam kata lain membolos, merokok dan tidak pernah kapok keluar masuk BK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian dengan seorang remaja disekolah SMAN 1 Darul Imarah pada tanggal 16 januari 2023. Remaja putra yang berinisial (Y) 16 Tahun mengatakan :

*“ Jadi kak saya punya temen, temen saya itu emang bandel kak anaknya bisa di bilang preman sekolah begitu kak. Jadi, saya lama kelamaan mengikuti kelakuan teman saya kak supaya saya bisa gabung dikelompok mereka supaya dipandang dan ditakuti teman yg lain, Jadinya skrg saya udh sering bolos sekolah bahkan saya pernah mengambil makanan dikantin dan tidak bayar dan pernah mengambil hape teman sekelas saya kak”*

Hasil yang berbeda yang disampaikan salah satu remaja putra yang berinisial (D) 18 Tahun, Pada tanggal 18 Februari 2023 mengatakan bahwa :

*“Jadi, saya itu anaknya friendly kak sering bergabung dengan temen-teman saya bergabung dengan kakak dan abg tingkat, dan dalam circle itu ada teman saya dia itu anaknya kocak kak tapi pembahasan dia setiap ngumpul iu dia lebih sukak membicarakan hal-hal seksualitas gitu, bahkan saya pernah beberapa kali liat dia nonton dan baca-baca mengenai seksualitas, dan akhirnya karena saya sering liat dia dan sering bercanda perihal sex itu saya seperti tertarik dan akhirnya terikut hal seperti yang di lakukan teman saya di jam kosong kelas.”*

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan kenakalan seperti mencuri, berkelahi, berpacaran, menonton film porno karena tidak memiliki hasrat untuk belajar dan tidak tertarik untuk mengikutinya, hal ini menyatakan bahwa remaja melanggar aturan sekolah. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal tersebutlah yang menjadi penyebab bahwa banyak remaja ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dia coba sebelumnya. Dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi itu pula kebanyakan remaja melakukan sesuatu hal berdasarkan apa yang mereka lihat. Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah pengaruh teman-teman sebayanya.

Hal inilah yang menjadi dasar penelitian ini, Banyak remaja yang terlibat kenakalan dikarenakan remaja tersebut kurang memahami tentang dirinya sendiri, dia tidak memiliki identitas diri yang positif. Jadi yang terjadi adalah remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya yang cenderung melakukan kenakalan. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja. Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul. ***“Hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja laki-laki disekolah SMA 1 Darul imarah”***

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja laki-laki.

### **D. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang Hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Winda Oktawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul kenakalan remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar). hasil penelitian ini jenis kenakalannya adalah mencuri, pemakaian narkoba, sabu-sabu, minuman keras, dan terlibat seks bebas. Mereka secara bersama-sama melakukan tindakan pencurian dan uang yang didapat dari hasil pencurian tersebut di gunakan untuk membeli narkoba, sabu-sabu, dan minuman keras. Kenakalan remaja terjadi karena tidak adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua dan lingkungan dan tidak adanya penanaman nilai agama serta nilai kesusilaan di lingkungan.
2. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahmat Syaibani, Nefi Darmayanti dan Hasanuddin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa. Hasil penelitiannya ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa Medan, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta

Dharmawangsa, ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dhamawangsa dan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Dharmawangsa Medan.

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ganda Sigalingging dan Ira Ardany Sianturi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di smk medan area medan sunggal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaj dengan nilai  $p\text{ value} = 0,033$  ( $p=\alpha 0,05$ ). Simpulan penelitian ini ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok akan berdampak kepada perilaku seksual yang beresiko. Untuk mencegah perilaku seksual bebas pada remaja di lingkungan sekolah, diharapkan penguatan peraturan yang berlaku benar-benar diterapkan yang sebelumnya disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua. Selain itu penting Konseling dibarengi penerapan karakter merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan sekolah untuk mendidik mereka. Kadang anak-anak ingin mengungkapkan hal yang menyebabkan mereka sulit menerapkan pendidikan karakter atau menjadi pribadi yang baik. Tak jarang anak-anak justru memiliki masalah di rumah yang mengganggu kepribadian (mental) lantas, memengaruhi perilakunya yang dilakukan tanpa mempertimbangkan perasaanya dan akibatnya.

### **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Laki-Laki Disekolah SMA 1 Darul Imarah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan, terutama sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai teori teman sebaya dan kenakalan remaja.

### **2. Secara praktis**

#### **1. Bagi sekolah atau guru**

Bagi pihak sekolah khususnya guru pengajar diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, agar kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah tidak dapat dijumpai lagi yakni dengan dilakukannya pemberian tugas sekolah, menciptakan kelompok belajar, mengaktifkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti pramuka, PMR dan olahraga yang meliputi tim sepak bola, bulutangkis, bola voli dan lainnya yang diharapkan agar mampu membuat siswa menyibukkan dirinya dengan kegiatan positif.

#### **2. Bagi orang tua**

Supaya orang tua selalu memperhatikan serta mengawasi pergaulan anak-anaknya dari pergaulan negatif.

#### **3. Bagi remaja**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar remaja lebih mawas diri dalam bergaul atau memilih teman serta dapat lebih selektif dalam mengambil tindakan apabila baik dan mengarah ke hal-hal positif baiknya dikikuti sedangkan jika bersifat buruk dan mengarah ke hal negatif maka segera dihindari.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berarti serta dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dalam menyempurnakan hasil temuan baru yang relevan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teman sebaya**

##### **1. Pengertian teman sebaya**

Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasannya. Meskipun demikian perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam konteks sosial yang lain seperti relasi dengan teman sebaya. Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka (Desmita, 2010)

Menurut Piaget dan Sullivan (Santrock, 2007) bahwa melalui interaksi dengan teman teman sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara sistematis. Anak-anak mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi per-bedaan pendapat dengan teman-teman sebaya. Sebaliknya, terdapat sejumlah ahli teori yang menekankan pengaruh negatif dari teman-teman sebaya bagi perkembangan anak dan remaja. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan.

Menurut Hetherington dan Parke (Desmita, 2010) teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal yang sama dikatakan Santrock (Wulandari & Hakim, 2015) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

## 2. Faktor yang mempengaruhi Teman Sebaya

Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya menurut Conny R. Semiawan (Yunita, 2015) yaitu:

a. Kesamaan usia

Faktor kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat dan tema pembicaraan atau kegiatan yang sama seperti cara berpakaian, model rambut, hobi, permainan, dan lain-lain sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan. Anak dengan usia yang sama biasanya memiliki topik pembicaraan yang sama pula, sehingga hubungan yang erat akan terjalin seiring komunikasi yang baik pula.

b. Situasi

Faktor ini dapat mempengaruhi anak dalam pemilihan permainan misalnya, disaat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan kompetitif dari pada permainan kooperatif. Aktivitas di ruang terbuka mendorong permainan kooperatif yang menggunakan orang atau objek sebagai simbol dan seterusnya.

c. Keakraban

Kolaborasi dalam pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Dengan teman sebaya yang akrab maka anak akan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan. Keakraba terjadi karena penyesuaian diri anak dengan kelompok sebayanya, sehingga timbul sikap saling terbuka dan saling menerima keadaan teman yang lain.

d. Ukuran kelompok

Pada usia anak-anak akhir, seorang anak memiliki minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas yang dilakukan teman sebayanya. Anak juga memiliki minat yang kuat untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok sebayanya. Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh. Kelompok sebaya ini terbentuk karena adanya kesamaan minat, hobi, permainan, usia, dan lain-lain dalam diri anggotanya.

e. Perkembangan kognitif anak

Perkembangan kognitif anak juga sangat berpengaruh terhadap hubungan dengan teman sebaya. Anak yang kemampuan kognitifnya meningkat, hubungan dengan

rekan sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang memiliki keterampilan kognisi lebih unggul akan cenderung tampil sebagai pemimpin atau sekurang-kurangnya sebagai anggota kelompok yang berpengaruh, khususnya di saat kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.

Menurut Gurnasa (2009) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam interaksi dengan teman sebaya adalah :

1. Persepsi sosial, merupakan kesadaran dan penilaian individu akan adanya orang lain atau perilaku oranglain yang terjadi disekitarnya
2. Daya tarik interpersonal, merupakan evaluasi seseorang terhadap orang lain secara positif maupun negatif
3. Sikap dan prasangka, merupakan penilaian rasa suka dan tidak suka terhadap aspek lingkungan antara orang lain, perilaku, konsep atau ide, benda, pikiran atau keyakinan, situasi, peristiwa maupun pengalaman

Horrocks dan Benimoff (Hurlock, 2004) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok teman sebaya yaitu :

1. Seberapa besar remaja ingin menjadi individu yang berdiri diatas kaki sendiri dan ingin dikenal sebagai individu yang mandiri.
2. Timbul dari akibat pemilihan sahabat. Pada masa remaja ada kecenderungan untuk mengurangi jumlah meskipun sebagian besar remaja menginginkan menjadi anggota kelompok sosial yang lebih besar yang lebih besar dalam kegiatan sosial. Kegiatan sosial kurang berarti dibandingkan dengan persahabatan pribadi yang lebih erat, maka pengaruh kelompok sosial yang besar menjadi kurang menonjol dibandingkan pengaruh teman-teman

Desmita (2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya aktivitas bersama-sama, adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bermain game, dan juga sendau gurau. Aktivitas ini dilakukan remaja agar mereka mudah diterima di dalam kelompoknya.

2. Tinggal di lingkungan yang sama, biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.
3. Bersekolah di sekolah yang sama, kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah dilakukan karena berada dalam satu sekolah.

Menurut Hurlock dikutip dari fajri hamzah (2020) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya sebagai berikut.

- a. Anak yang memiliki kesamaan pada dirinya, biasanya dalam mencari teman sebaya lebih cenderung memilih teman yang memiliki kesan yang menarik ketika pertama kali bertemu sebagai teman, baik daya tarik maupun fisik merupakan salah satu kesan pertama pada pertemuan.
- b. Pada saat memilih teman sebaya anak-anak cenderung memilih teman sebaya yang berasal dari lingkungan sekitarnya atau di lingkungan yang sama. Seperti di sekolah yang sama dan memiliki jenis kelamin yang sama.
- c. Dalam teman sebaya kepribadian sangat penting diperhatikan karena memiliki kepribadian yang baik, jujur, tidak sombong, dapat dipercaya sehingga merasakan adanya kenyamanan dan bisa dijadikan sebagai sahabat

### **3. Aspek-aspek Teman Sebaya**

Menurut Aspek-aspek dalam teman sebaya menurut Semiawan (2019) sebagai berikut:

- a. Kesamaan Usia  
Kesamaan usia lebih memungkinkan remaja untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalannya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.
- b. Keakraban  
Semangkin dekat remaja semangkin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi.

c. Ukuran Kelompok

Apabila jumlah remaja dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh terhadap remaja satu dengan remaja yang lain.

d. Situasi

Melalui interaksi remaja akan belajar berbagi, membantu dan menyelesaikan konflik, serta menjaga dan mempertahankan hubungan sosial agar kemampuan sosialisasi remaja semakin terasah

Adapun menurut Sinay (2017), terdapat tiga aspek utama yang ditemui di dalam teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan meniru. Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah tren. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.
2. Bergabung untuk menghindari konflik. Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik.
3. Menjadi pengikut. Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apa pun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain

Dalam pandangan Setiawati Dan Suparno (Ilhami dkk, 2022) menyatakan bahwa aspek-aspek interaksi teman sebaya dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

a. Keterbukaan individu

Kemampuan individu dalam menjalin hubungan, mendapat dukungan, dan terbuka terhadap kelompoknya sehingga diterima dalam kelompok

b. Kerjasama individu

Kemampuan individu melibatkan diri dalam berbagi pikiran dan ide untuk kemajuan kelompoknya pada berbagai kegiatan.

c. Frekuensi hubungan individu

Intensitas individu bertemu dengan individu lain dan saling berinteraksi dengan intens.

Menurut Sentosa (2009), ada 4 aspek yang mempengaruhi teman sebaya, yaitu

- a. Adanya perkembangan proses sosialisasi.

Individu mencari kelompok yang sesuai dengan keinginannya, dimana individu bisa saling berinteraksi satu sama lain dan merasakan diterima dalam kelompok.

- b. Kebutuhan untuk menerima penghargaan.

Secara psikologis, individu butuh penghargaan dari orang lain, agar mendapat kepuasan dari apa yang telah dicapainya. Oleh karena itu, individu bergabung dengan teman sebayanya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin dihargai. Sehingga individu merasakan kebersamaan dalam teman sebayanya.

- c. Perlu perhatian dari orang lain.

Individu perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya. Hal ini dapat ditemui dalam kelompok sebaya, dimana individu merasa satu sama dengan lainnya, mereka tidak merasakan adanya perbedaan status, seperti, jika mereka bergabung dengan dunia orang dewasa.

- d. Ingin menemukan dunianya.

Di dalam kelompok sebaya remaja dapat menemukan dunianya, di mana berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka mempunyai persamaan pembicaraan di segala bidang. Misalnya, pembicaraan tentang hobby dan hal-hal yang menarik lainnya

Menurut Sarafino (2011) terdapat empat aspek dukungan teman sebaya yaitu:

- a. Dukungan emosional atau dukungan penghargaan

Dukungan ini merujuk pada empati, kepedulian, perhatian dan memberikan dukungan positif sehingga dapat memberikan kenyamanan dan dicintai disaat individu merasakan stress. Dukungan emosional ini akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, terjamin dan disayangi.

- b. Dukungan instrumental atau nyata

Dukungan ini merujuk pada bantuan yang diberikan secara langsung, seperti fasilitas atau materi misalnya, menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh individu, meminjamkan buku, meminjamkan alat tulis, atau bantuan lain.

c. Dukungan informasi

Dukungan ini merujuk memberikan penjelasan termasuk memberikan nasehat, arahan, saran atau umpan balik tentang bagaimana individu dapat memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan ini merujuk pada persahabatan yang mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan sebagian waktunya bersama orang lain, sehingga memberikan perasaan yang baik dalam kelompok yang saling berbagi minat dan kegiatan sosial.

## **B. Kenakalan Remaja laki-laki**

### **1. Pengertian kenakalan remaja laki-laki**

Kenakalan berasal dari kata dasar nakal yang berarti suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Ali dan Asrori (2010) mengatakan bahwa kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Selanjutnya, Sarwono (2012) mengatakan bahwa remaja adalah periode transisi antara anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau juga seseorang menunjukan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaan dan sebagainya

Menurut Sarwono (2002), mengungkapkan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Kemudian menurut Santrock (2012) kenakalan remaja sebagai kumpulan dari berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindakan kriminal. Menurut Sarwono (2013) kenakalan remaja adalah tingkah laku yang menyimpang hukum pidana. Kenakalan remaja adalah suatu rentang perilaku yang luas baik perilaku yang tidak biasa diterima secara sosial (seperti tidak menaati peraturan sekolah), pelanggaran (serta melarikan diri dari rumah) dan tindakan kriminal (seperti mencuri,).

Kenakalan remaja juga adalah perbuatan yang dilakukan dengan tujuan tidak peduli kepentingan masyarakat serta tidak bersifat sosial, kenakalan remaja ini dilakukan oleh remaja dengan berperilaku yang melanggar nilai atau norma sosial dan hukum yang

belaku (Gunarsa, 2008). Kenakalan remaja adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja yang dapat menyebabkan suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka berperilaku menyimpang dari norma-norma hingga tindakan kriminal (Kartono, 2011).

Kartono (2017) mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku remaja yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Selanjutnya, Gunarsa (2019) menyebutkan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan definisi perilaku kenakalan remaja yang sudah di paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan remaja dimana tindakan itu melanggar aturan norma-norma, nilai-nilai sosial, dan hukum yang berlaku dimasyarka dan kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian atau kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kenakalan remaja**

Seorang remaja tidak akan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Santrock (2013) dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **1. Faktor internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berpangkal pada remaja itu sendiri, antara lain:

- a. Kekurangan penampungan sosial
- b. Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungan-kecenderungannya
- c. Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
- d. Dasar-dasar agama yang kurang. Hal ini terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha dan kegiatan mereka dan juga oleh pihak sekolah terkadang kurang memperhatikan hal ini. karena jika remaja

tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan

## 2. Faktor Eksternal

Faktor *eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar diri remaja atau berasal dari lingkungannya. Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain :

### 1. Lingkungan Keluarga

Kenakalan remaja dapat terjadi karena salah satunya adalah faktor keluarga karena kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terhadap pendidikan dan pergaulan anak. Pola asuh dan pendidikan yang diberikan dan diterapkan oleh keluarga akan direspon oleh anak dengan respon yang bermacam-macam. Menanggapi respon yang dilakukan oleh anak, orang tua terkadang memberikan respon balik terhadap anak dengan respon yang negatif, meskipun hal ini terkadang dilakukan orang tua tanpa mereka sadari respon tersebut terkadang berupa julukan atau label.

### 2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak. Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.

### 3. Lingkungan Sekolah.

Bagi anak-anak ternyata lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang penting dan berpengaruh, sehingga kalau lingkungan sekolah kurang menguntungkan dan tidak menarik bagi siswa maka dapat menimbulkan ulah atau perilaku siswa yang tidak diinginkan

### 4. Perkembangan Teknologi

Teknologi dapat menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.

### 5. Faktor-Faktor Sosial Politik

Mobilisasi-mobilisasi sesuai dengan kondisi secara keseluruhan atau kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri khasnya dapat mempengaruhi kenakalan pada remaja.

### 6. Media Komunikasi Massa

Media komunikasi massa seperti TV, radio, surat kabar, majalah dan film merupakan media informasi atau pemindahan buah pikiran ataupun

perasaan seseorang kepada orang lain. Dengan demikian media komunikasi massa ini disamping memberikan manfaat juga dapat menimbulkan hal-hal yang kurang menguntungkan bagi perilaku anak

## 7. Lingkungan Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial budaya yang terbentuk dalam masyarakatnya karena anak dibesarkan dan jiwanya tumbuh dalam lingkungan masyarakat, maka lingkungan sosial budaya sangat berpengaruh dalam perilaku dan sikap anak sehari-hari.

Sedangkan menurut Willis (2014) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja ialah:

### a. Faktor internal

Faktor yang ada dalam diri yaitu mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kurangnya dasar keimanan dan memilih teman yang salah dalam bergaul.

### b. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang, bermula dari keluarga, hubungan antar anak dan kedua Orangtua, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, serta pola asuh juga mempengaruhi.

### c. Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat menjadi penyebab berjangkitnya kenakalan remaja, terutama di lingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut masyarakat, masyarakat yang kurang beragama merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan dan sebagainya, tindakan yang seperti itu akan mudah terpengaruh oleh remaja yang sedang dalam masa perkembangan.

### d. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah, sekolah cukup berperan dalam membina remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Dalam rangka pembinaan anak didik kearah

kedewasaan, kadang-kadang sekolah menjadi penyebab dari timbulnya kenakalan remaja.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh (Santrock, 2019 Berk, 2018) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kenakalan remaja pada remaja ialah :

a. Identitas

Perilaku *juvenile delinquency* remaja dapat timbul karena remaja tidak berhasil menemukan identitas dirinya sehingga mengarah kepada identitas yang negatif.

b. *Self-control*

Kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai kegagalan remaja dalam mengembangkan kontrol diri yang baik dalam hal tingkah laku.

c. Jenis Kelamin

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa remaja laki-laki lebih banyak terlibat dalam kenakalan remaja dibandingkan dengan remaja perempuan. Remaja laki-laki lebih cenderung melakukan pelanggaran dan kejahatan yang serius dibandingkan remaja perempuan yang sebagian besar terlibat dalam pelanggaran serangan yang sederhana.

d. Pengaruh orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam perilaku kenakalan remaja. Kurangnya perhatian, dukungan, dan pemantauan yang diberikan oleh orang tua akan memicu timbulnya kenakalan remaja. Selain itu, perselisihan orang tua, penerapan disiplin keluarga, serta saudara kandung juga turut serta mempengaruhi pembentukan tingkah laku remaja

e. Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya turut serta mempengaruhi kenakalan remaja. Remaja yang bergaul dengan teman sebaya yang melakukan perilaku menyimpang, akan cenderung turut serta melakukan perilaku menyimpang yang dilakukan temannya.

f. Status ekonomi social

Remaja yang berada dalam lingkungan status ekonomi bawah, kualitas sekolah yang buruk, kesempatan rekreasi terbatas, serta berada di lingkungan dengan status kriminalitas orang dewasa yang tinggi akan banyak melakukan pelanggaran dan kejahatan. Dengan berada di dalam

lingkungan tersebut, remaja akan lebih mudah memiliki akses terhadap obat-obatan terlarang, senjata api, geng antisosial, dan teman sebaya yang melakukan perilaku menyimpang. Satu studi juga menemukan bahwa remaja yang keluarganya mengalami kemiskinan akan dua kali lebih mungkin untuk menjadi nakal pada usia 14 hingga 21 tahun.

Sedangkan Sarwono (2011) berpendapat bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja dapat digolongkan sebagai berikut

1. *Rational choice*: Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihannya sendiri.
2. *Social disorganization*: Yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan. Orang tua yang sibuk dan guru yang berlebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah menjadi pranata kontrol.
3. *Stain*: Tekanan yang besar dari masyarakat, misalnya kemiskinan.
4. *Differential association*: Kenakalan remaja dapat terjadi akibat salah pergaulan.
5. *Labelling*: Anak yang nakal biasanya selalu mendapat label nakal. Sehingga jika keseringan maka anak tersebut betul-betul akan menjadi nakal.
6. *Male phenomenon*: Teori ini menyatakan bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada anak perempuan

Kartini Kartono (2014) juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

### **3. Aspek-aspek kenakalan remaja.**

Sarwono (2016) menyebutkan terdapat empat aspek kenakalan remaja antara lain:

- a. Tingkah laku yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku. Contohnya adalah melanggar rambu-rambu lalu lintas, mencuri, merampok, dan semua tindakan yang memiliki unsur kejahatan.
- b. Perilaku yang membahayakan orang lain. Contohnya adalah konvoi motor di jalan, menerobos rambu-rambu lalu lintas, merokok, menggunakan obat-obatan terlarang, dan lain-lain.
- c. Perilaku yang mengakibatkan adanya korban materi. Contohnya adalah mencuri, menodong, merusak fasilitas umum ataupun sekolah, dan lain-lain.
- d. Perilaku yang menimbulkan korban fisik. Contohnya adalah berkelahi atau tawuran antara sekolah, teman dan lain sebagainya.

Menurut Jensen (Dalam Sarwono, 2011) kenakalan anak dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, dan pembunuhan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan, dan di Indonesia hubungan seks sebelum menikah juga dapat dimasukkan kedalam jenis kenakalan anak.
4. Kenakalan yang melawan status, seperti status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkar status orangtua dengan cara minggat atau meninggalkan rumah tanpa izin dan membantah perintah orangtua.

Sedangkan menurut Kartono (2017) aspek kenakalan remaja, yaitu:

1. Orientasi. Pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang.

2. Emosi. Di usia remaja anak memiliki emosi yang belum matang, terkadang jika keinginannya tidak terpenuhi maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.
3. Interaksi sosial. Remaja sebaiknya mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya.
4. Aktivitas. Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan berdasarkan denganberkompetisi dengan remaja lainnya.

Loeber (Daslam Kartono, 2003), menyatakan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi :

a. Melawan Otoritas ( pemimpin )

Pada umumnya remaja seringkali tidak mau patuh pada otoritas/ pemimpin serta dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh pemimpin

b. Tingkah laku Agresif

Remaja cenderung memiliki sifat agresif dan cenderung sedikit tertutup serta sering melanggar norma-norma yang ada

c. Impulsif

Diusia remaja anak seringkali bertindak tanpa berpikir atau tanpa memikirkan tindakan itu terlebih dalam artian tidak memikirkan resiko dari apa yang dilakukan.

Sedangkan menurut Hurlock (2005) berpendapat bahwa kecenderungan kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat dibagi menjadi empat aspek yakni:

1. Kemauan untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain;
2. Keinginan membahayakan hak orang lain;
3. Kemauan untuk melakukan tindakan yang tidak terkendali, perilaku yang tidak mematuhi orang tua atau guru dan
4. Keinginan untuk melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri

#### **D. Hubungan teman sebaya dan kenakalan remaja laki-laki**

Masa remaja sangat dekat dengan teman-teman sebayanya karena teman sebaya merupakan agen sosialisasi yang kuat menyediakan sumber informasi dan sumber perbandingan dengan dunia diluar keluarga (Robert & Donn Byrne, 2003).

Selain itu remaja juga banyak menghabiskan lebih banyak waktunya bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga, Remaja menjadikan teman sebaya sebagai tokoh panutan yang mereka anggap sebagai orang tua untuk mencari rasa aman, dimana mereka dapat mencoba hal-hal yang ingin mereka kembangkan (Papalia, 2008).

Relasi dengan teman-teman sebaya juga berperan penting dalam kenakalan, memiliki teman-teman yang nakal dapat meningkatkan resiko menjadi nakal laki-laki maupun perempuan (Santrock, 2007). Terpengaruh atau tidaknya remaja terhadap teman sebaya tergantung pada persepsi remaja terhadap teman-temannya, sebab persepsi remaja terhadap teman sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil oleh remaja itu sendiri, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan remaja (Kartono,2006)

Begitu juga Santrock (2007) menyatakan bahwa bergabung dengan teman-teman sebaya yang nakal akan menambah besar resiko menjadi nakal, semakin kuat pengaruh teman sebaya terhadap remaja dan semakin lemah penolakan remaja terhadap pengaruh teman sebayanya, maka remaja yang bergaul dengan teman-teman yang nakal beresiko besar untuk melakukan tingkah laku *delinquent*.

Beberapa remaja yang terjerumus pada perilaku-perilaku negatif, sehingga banyak remaja yang akhirnya melakukan kenakalan. Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja salah satunya pengaruh teman sebaya. Hal ini dikarenakan remaja menyamakan diri dengan teman sebayanya agar mereka dapat menjadi bagian dan diterima dalam kelompok (Adhi,2018). Anak remaja yang menarik diri dan ditolak oleh teman sebaya atau yang dijadikan korban dan merasa kesepian, berisiko mengembangkan sejumlah masalah, termasuk kenakalan remaja (Santrock,2011)

Teman sebaya pada awalnya merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama-sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati itu, lama-kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada diluar kontrol orang dewasa. Lalu berubah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kenakalan (Kartono, 2014).

Pengawasan orang tua terhadap anak jugapenting dalam menentukan apakah seseorang anak nakal atau tidak. Bahwa semakin sedikit yang diketahui orang tua tentang keberadaan anaknya, aktivitas-aktivitasnya dan teman-teman sebayanya, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk terjerumus dalam perilaku kenakalan (Laird dalam Santrock 2017). Selain itu, pengaruh teman sebaya terhadap remaja itu ternyata berkaitan dengan iklim keluarga itu sendiri. Remaja yang memiliki hubungan yang baik dengan orangtuanya (iklim keluarga sehat) cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebayanya, dibandingkan dengan remaja yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik. (Syamsu Yusuf, 2016).

Dalam kasus ini siswa IPS mengalami teori *Labelling*. *Labelling* merupakan pemberian label kepada seseorang yang menjadi bagian dari konsep diri seseorang. Label yang diberikan kepada seseorang cenderung melanjutkan penyimpangan tersebut. Label mampu membentuk suatu persangkaan atau persepsi terhadap perilaku yang terbentuk. Seseorang yang diberi label biasanya akan mengikuti label yang ditetapkan pada diri orang tersebut dan juga menjadi dasar untuk melakukan sesuatu dalam kehidupnya. Dua konsep penting dalam teori labeling adalah *primary deviance* dan *secondary deviance*.

Memberikan cap (label) pada jurusan IPS. Label yang diberikan bukanlah positif melainkan label yang negatif. Posisi IPS mulai tersudutkan dalam aktifitas pendidikan, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa jurusan IPS ditempati oleh siswa-siswi yang memiliki akademis yang rendah, memiliki sifat tidak bisa diatur dan suka melanggar aturan sekolah. Sebab itulah masyarakat memberikan label negatif pada jurusan IPS. Pelanggaran yang dilakukan berupa terlambat datang kesekolah, sering tidak masuk, meninggalkan pelajaran tanpa izin, meludahi teman atau bertengkar, dan tidak sopan terhadap guru. Pemberian cap (label) pada siswa IPS tanpa disadari akan melekat pada siswa IPS. Cap tersebut tentu akan memberikan pengaruh terhadap siswa, sehingga hal

tersebut memberikan akan menghantarkan siswa untuk melakukan penyimpangan atau perbuatan yang melanggar normal. Durkheim dalam bukunya yang berjudul *The Rules of Sociological Method* menjelaskan jika masyarakat tidak dalam kondisi yang biasanya mesti dimilikinya, maka bisa jadi masyarakat itu sedang mengalami patologi (Ritzer dan Douglas, 2013).

## **1. Hipotesis**

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja laki-laki

Ho : Tidak ada hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja laki-laki

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Identifikasi variabel penelitian perlu dilakukan sebelum dilakukan pengumpulan data dan analisis data. Variabel yang diperlukan penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Teman Sebaya
2. Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja laki-laki

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### **1. Teman Sebaya**

Menurut (Sinay, 2017) memberi arti bahwa teman sebaya merupakan tempat terjadinya interaksi yang dekat oleh sekelompok orang, dan memiliki kecenderungan untuk meniru satu sama lain.

Untuk mengukur teman sebaya maka digunakan aspek-aspek dari Sinay (2017), terdapat tiga aspek utama yang ditemui di dalam teman sebaya, yaitu: Keinginan meniru, bergabung untuk menghindari konflik, menjadi pengikut.

##### **2. Kenakalan Remaja laki-laki**

Menurut Jensen (dalam Sarwono, 2011) Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang melanggar hukum yaitu kenakalan berlalu lintas. Permasalahan ini tentunya berhubungan erat dengan meningkatnya pembangunan dan perbaikan infrastruktur seperti jalan raya.

Untuk mengukur kenakalan remaja maka digunakan aspek-aspek dari Jensen (Dalam Sarwono, 2011) yaitu :Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak oranglain, kenakalan yang melawan status.

### 3. Subjek Penelitian

#### a. Populasi

Menurut Handayani (2020) Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki IPS di SMA 1 Darul Imarah sebanyak 119 siswa.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Riduwan (2014) mendefinisikan sampel adalah bagian dari populasi atau yang perwakilan dari populasi yang digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki IPS di SMA 1 Darul Imarah sebanyak 92 siswa.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin 2019 dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maksimal dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan (5%).

Maka:

$$n = \frac{119}{1 + 119(5\%)^2}$$
$$n = \frac{119}{1 + 119(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 0,29}$$

$$n = \frac{119}{1,29}$$

$$n = 92$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 siswa laki-laki SMA 1 Darul Imarah. Teknik pengambilan partisipan menggunakan *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi anggota sampel dengan metode . *Simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak pada populasi tanpa memperhatikan strata yang ada terhadap populasi tersebut. Cara tersebut dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2015).

#### **4. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam peneliti menggunakan salah satu data dengan jenis kuantitatif adalah metode skala. Maka dengan ini, subjek akan diminta untuk merespon sejumlah pernyataan tertulis yang sesuai dengan dirinya berdasarkan alternatif pilihan jawaban yang tersedia. Tujuannya untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu untuk diteliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban dan akan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang sesuai dan bersifat mendukung indikator pada variabel, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak sesuai dan tidak mendukung indikator pada variabel yang diteliti (Azwar, 2015)

**Table. 1****bobot penilaian pertanyaan favorable dan unfavorable.**

No	Alternative Jawaban	Nilai Penelitian	
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Table. 2****Blue print skala Teman Sebaya**

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Keinginan Meniru	5	5	10	35%
2	Bergabung untuk menghindari konflik	5	5	10	35%
3	Menjadi Pengikut	5	5	10	30%
	Total	15	15	30	100%

**Table. 3****Blue print skala Kenakalan Remaja laki-laki**

No	Aspek	Aitem		Jumlah	Bobot %
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	4	4	8	25%
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	6	6	12	35%
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban	6	6	12	35%
4	Kenakalan melawan status	4	4	8	25%
	Total	20	20	40	100%

## **5. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Menurut (Sugiyono,2019), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut (Sugiyono, 2019) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi  $r$  di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS (Statistical Service Solutions).

### **2. Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha  $> 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,70$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25.

## F. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 23.0 for windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2015).

### 2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

### 3. Uji Kolerasi

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dengan program SPSS, untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel dengan metode korelasi pearson.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara 1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kanchah Penelitian**

Tahap orientasi kanchah memiliki tahapan yang dilalui untuk mendapatkan pengenalan yang lebih jauh mengenai area penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari pengenalan area penelitian tersebut adalah untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena permasalahan penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan ini adalah mengenai hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darul Imarah merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Jalan Lampeuneurut Gampong, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, dengan lokasi geografis lintang 5 bujur 95, kode pos 23352. SMP Negeri 1 Darul Imarah ini pertama kali dibangun pada tanggal 17 Februari 1983 dengan luas tanah 9,514 M<sup>2</sup> yang merupakan salah satu satuan pendidikan yang sudah terakreditasi A.

Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Darul Imarah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini dibangun dekat dengan jalan utama sehingga memberikan kemudahan akses untuk dijangkau terutama bagi siswa-siswi yang bersekolah di sekolah tersebut. SMA Negeri 1 Darul Imarah adalah sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka (IKM) dengan waktu belajar dimulai dari pukul 07:45 WIB sampai dengan pukul 13:30 WIB.

Sarana dan prasarana di sekolah ini dapat dikatakan sudah cukup baik, gedung sekolah yang layak digunakan dan mencukupi semua aktivitas kegiatan belajar mengajar ditambah dengan suanana lingkungan sekolah yang asri menambah kesan yang baik bagi warga sekolah. SMA Negeri 1 Darul Imarah ini memiliki 22 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala

sekolah, satu ruang guru, satu ruang administrasi, satu ruang bimbingan konseling, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang media, satu ruang OSIS, satu mushola dan tiga kantin. Kursi dan meja yang digunakan pada setiap ruangan dalam kondisi layak pakai. Sekolah ini juga memiliki lapangan bola voly, lapangan badminton, lapangan futsal dan area olahraga estafet seperti lompat jauh.

## **B. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian yang pertama kali adalah mempersiapkan diri dengan baik untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan selama proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan memberikan angket beberapa subjek yang menjadi sasaran di lokasi penelitian, peneliti menyusun instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, serta mengurus surat izin untuk melakukan uji coba (*tryout*) instrumen pengukuran dan izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti akan melakukan proses penelitian hingga selesai.

### **1. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Peneliti memperoleh izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Nomor Surat 051/UM.M6 /F/2024 pada tanggal 22 Januari 2024 Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah. Sementara surat pernyataan pelaksanaan penelitian dari lokasi penelitian belum dikeluarkan oleh kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darul Imarah.

### **2. Penyusunan Alat Ukur**

Penelitian ini, menggunakan skala likert dengan pengambilan sampel *purposive sampling* untuk mengukur variabel teman sebaya dan kenakalan remaja. Peneliti menyusun untuk skala teman sebaya terdiri dari 30 aitem dalam mengukur teman sebaya maka digunakan aspek-aspek dari Sinay (2017), terdapat tiga aspek yang ditemui di dalam teman sebaya, yaitu: Keinginan meniru, bergabung untuk menghindari konflik, menjadi pengikut. Dan untuk skala kenakalan remaja sebanyak 40 aitem dalam mengukur kenakalan remaja maka digunakan aspek-aspek dari Jensen (Kusterisa, 2015) yaitu :Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak oranglain, kenakalan yang melawan status.

## **C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dimulai pada tanggal 17 Januari 2024 dalam rangka pengambilan data uji coba instrumen yang disebarakan secara acak kepada 30 siswa laki-laki SMA 1 Darul Imarah. Skala yang diuji coba diisi oleh responden di luar sampel. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dengan cara tabulasi data ini agar mempermudah untuk mendiskriminasikan item yang tidak layak pakai melalui uji validitas dan reliabilitas. Setelah melakukan analisis uji validitas dan reliabilitas, pada skala Teman Sebaya diperoleh 2 item yang tidak layak pakai dari 30 item uji coba, sedangkan pada skala Kenakalan remaja diperoleh 5 item yang tidak layak pakai dari 40 item uji coba.

Selanjutnya peneliti mendistribusikan skala penelitian kepada 92 siswa laki-laki SMA 1 Darul Imarah pada tanggal 22 Januari 2024, skala didistribusikan secara langsung kepada sampel dan setelah pengambilan sampel sesuai dengan jumlah yang ditentukan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti membuat tabulasi data penelitian

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Instrumen**

Prosedur uji coba instrumen dimulai dengan penentuan indikator yang tepat untuk merancang skala penelitian. Setelah rancangan terbentuk, maka peneliti melakukan langkah validasi data melalui analisis rasional oleh ahli yaitu dosen pembimbing yang akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap item-item yang akan diuji. Setelah dosen pembimbing menyatakan item-item layak, maka tryout dapat dilakukan untuk mengetahui hasil uji validitas dan reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu skala. Skala dikatakan valid jika pertanyaan skala mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ , dengan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir atau

item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka butir atau item tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun angka pembanding  $r_{tabel}$  untuk mengukur sah atau valid tidaknya butir atau item pernyataan yaitu sebesar 0,30.

Adapun hasil dari diskriminasi item pada skala Teman Sebaya setelah dianalisis uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.**  
**Skala Teman Sebaya Sebelum Item Tidak Valid Dibuang**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keinginan Meniru	1,2,3,7,8	4,5,6,9,10	10
2	Bergabung untuk menghindari konflik	12,17, <b>18</b> ,19	11,13,14, <b>15</b> ,16,20	10
3	Menjadi Pengikut	21,22,23,27,28	24,25,26,29,30	10
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 26.0 for Windows, 2024*

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan pada skala Teman Sebaya terdapat item yang tidak layak pakai karena tidak memenuhi nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $\leq 0,30$  sehingga perlu didiskriminasi atau dibuang. Item yang gugur terdapat pada aitem nomor 15 dan 18. Kemudian hasil dari item organisasi yang telah didiskriminasi (gugur) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**

**Skala Teman Sebaya Valid Gugur**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Keinginan Meniru	1,2,3,7,8	-	10
2	Bergabung untuk menghindari konflik	11,12,13,14,16,17,19,20	<b>18,15</b>	10
3	Menjadi Pengikut	21,22,23,27,28	-	10
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>2</b>	<b>30</b>

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 26.0 for Windows, 2024*

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa pada skala Teman Sebaya terdapat 2 item yang gugur dan 30 item yang valid. Item yang gugur tersebut kemudian akan dihapus dari skala Teman Sebaya dan disusun kembali sebelum didistribusikan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya hal serupa juga dilakukan pada skala Kenakalan remaja. Adapun mengenai item pada skala Kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Skala Kenakalan Remaja**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favoreble</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1,2,5,6	3,4,7,8	8
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	9,10,13,14,1,18	11,12,15,16,19,20	12
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban	21,22,25,26,29,30	23,24,27,28,31,32	12
4	Kenakalan melawan status	33,35,36,37	34,38,39,40	8
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 26.0 for Windows, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan pada skala Kenakalan Remaja terdapat item yang tidak layak pakai karena tidak memenuhi nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $\leq 0,30$  sehingga perlu didiskriminasi atau dibuang. Item yang gugur terdapat pada aitem nomor 5, 6, 18, 23 dan 26. Kemudian hasil dari item organisasi yang telah didiskriminasi (gugur) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Skala Kenakalan Remaja Valid Gugur**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	1,2, 3,4,7,8	5,6	8
2	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 19,20	18	12
3	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban	21,22,24,25,27,28,29,30,31,32	23,26	12
4	Kenakalan melawan status	33,34,35,36,37,38,39,40	-	8
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>5</b>	<b>40</b>

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 26.0 for Windows, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa pada skala kenakalan remaja terdapat 5 item yang gugur dan 40 item yang valid. Item yang gugur tersebut kemudian akan dihapus dari skala teman sebaya dan disusun kembali sebelum didistribusikan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

## b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Menurut Ghozali (2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* dengan SPSS Version 26.0 for Windows. Uji reliabilitas bisa dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan. Skala penelitian ini dapat dikatakan reliabel bila memenuhi kriteria nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ .

**Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Skala Penelitian	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Sebelum Item Tidak Layak Pakai Dibuang			
1	Teman Sebaya	0,919	30
2	Kenakalan Remaja	0,944	40
Setelah Item Tidak Layak Pakai Dibuang			
1	Teman Sebaya	0,939	28
2	Kenakalan remaja	0,946	35

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 26.0 for Windows, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada skala teman sebaya terdapat peningkatan setelah item gugur dibuang. Pada skala teman sebaya sebelum item gugur dibuang diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 dari 30 item. Kemudian setelah 2 item yang tidak layak pakai dibuang, diuji reliabilitas kembali, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 dari 28 item yang layak pakai. Skala Kenakalan remaja sebelum item gugur dibuang diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944 dari 40 item. Kemudian setelah 5 item yang tidak layak pakai dibuang, diuji reliabilitas kembali, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,946 dari 35 item yang layak pakai. Dengan demikian maka pada kedua skala baik sebelum dan sesudah item gugur dibuang, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$  dan skala dapat dikatakan reliabel (handal).

## E. Deskripsi Subjek Penelitian Dan data penelitian

### 1. DeskripSubjek

Subjek penelitian penelitian ini adalah siswa SMA 1 Darul Imarah sebanyak 30 orang sampel digunakan saat pengambilan data uji coba instrumen (*tryout*), sehingga yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 92 siswa laki-laki SMA 1 Darul Imarah.

### 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian untuk menggambarkan gambaran penelitian secara statistik dengan fokus terhadap penyajian dan klasifikasi data. Klasifikasi merupakan tingkat kategorisasi Teman Sebaya dan Skala Kenakalan remaja pada siswa SMA 1 Darul Imarah. Kemudian klasifikasi ini akan ditempatkan sesuai dengan jenjang tertentu bagi setiap siswa dan bersifat kontinu untuk setiap variabel yang diukur.

Klasifikasi jenjang tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan yakni tingkat rendah, sedang dan tinggi. Sebelum menentukan jenjang kategorisasi tersebut, maka peneliti perlu melakukan analisis deskripsi statistik dengan menggunakan Aplikasi SPSS *Version 26.0 for Windows* untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil dari deskripsi statistik pada data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Deskripsi Statistik Data Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teman_Sebaya_X	92	60.00	104.00	91.8696	11.90827
Kenakalan_Remaja_Y	92	69.00	129.00	115.0435	15.43573
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada Teman Sebaya diperoleh nilai rata-rata sebesar 91.86 dan standar deviasi 11.90, sedangkan pada skala Kenakalan remaja diperoleh nilai rata-rata sebesar 115.04 dan standar deviasi 15.43. Nilai rata-rata dan standar deviasi setiap skala digunakan untuk menentukan

nilai rentang kategorisasi menggunakan rumus kategorisasi yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk masing-masing skala, yaitu sebagai berikut:

Rendah  $-1.SD)$

Sedang  $- \leq$

Tinggi  $\leq$

a. Skala Teman Sebaya

$$\text{Rendah} = X \leq (91.86 - 11.90)$$

$$= X \leq 80$$

$$\text{Sedang} = (91.86 - 11.90 \leq 91.86 + 11.90)$$

$$= 80 \leq 104$$

$$\text{Tinggi} = (91.86 + 11.90 \leq$$

$$a. 104 \leq$$

b. Skala Kenakalan Remaja

$$\text{Rendah} = X \leq (115.04 - 15.43)$$

$$b. X \leq 100$$

$$\text{Sedang} = (115.04 - 15.43 \leq 115.04 + 15.43)$$

$$= 100 \leq 130$$

$$\text{Tinggi} = (115.04 + 15.43 \leq$$

$$= 130 \leq$$

Nilai rata-rata dan standar deviasi yang sebelumnya disubstitusikan ke dalam rumus kategorisasi di atas, sehingga diperoleh persamaan untuk setiap jenjang kategori pada skala Teman Sebaya dan skala Kenakalan remaja, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 13 Kategorisasi Skala Teman Sebaya dan Kenakalan remaja**

Kategorisasi	Variabel	
	Teman Sebaya	Kenakalan Remaja
Rendah	$X \leq 80$	$X \leq 100$
Sedang	$81 \leq \leq 103$	$101 \leq \leq 129$
Tinggi	$104 \leq$	$130 \leq$

Sumber: Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai kategorisasi terdiri dari jenjang rendah, sedang, dan tinggi. Sebelum menentukan nilai rentang masing-masing jenjang skala penelitian perlu diketahui terlebih dahulu nilai terendah atau minimum dan nilai tertinggi atau maksimum. Skala Teman Sebaya pada kategori rendah dimulai pada rentang nilai antara 60-80, kategori sedang berada pada rentang nilai antara 81-103, sedangkan kategori tinggi berada pada rentang nilai antara 103-104. Kemudian pada skala Kenakalan remaja dengan kategori rendah dimulai pada rentang nilai antara 69-100, kategori sedang berada pada rentang nilai antara 101-129, sedangkan kategori tinggi berada pada rentang nilai antara 12-130.

Setelah ditentukan nilai rentang pada setiap kategori masing-masing skala penelitian. Selanjutnya dianalisis frekuensi dan persentase untuk skala Teman Sebaya dan skala Kenakalan remaja pada siswa SMA 1 Darul Imarah melalui analisis statistik yaitu deskriptif frekuensi melalui SPSS *version 26.0 for Windows*. Hasil dari analisis frekuensi dan persentase kategorisasi skala Teman Sebaya dan skala Kenakalan remaja pada siswa di SMA 1 Darul Imarah terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Persentase Kategorisasi Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja**

Variabel	Rentang Frekuensi dan Persentase Data			Total
	Rendah (60-80)	Sedang (81-102)	Tinggi (103-104)	
<b>Teman Sebaya</b>	17 (18,6%)	68 (73,8%)	7 (7,6%)	92 (100%)
<b>Kenakalan Remaja</b>	18 (19,6%)	74 (80,4%)	-	92 (100%)

Sumber: Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat mayoritas dari siswa di SMA 1 Darul Imarah memiliki Teman Sebaya dengan kategori sedang sebanyak 68 siswa atau 73,8%, kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 7,6% dan pada kategori rendah sebanyak 17 siswa atau 18,6%. Kemudian pada skala Kenakalan remaja siswa di SMA 1 Darul Imarah, mayoritas siswa juga berada pada kategori sedang sebanyak 74 siswa atau 80,4%, kategori tinggi tidak ada dan minoritas Kenakalan remaja siswa berada pada kategori rendah sebanyak 18 siswa atau 19,6%. Data ini menunjukkan semakin tinggi Teman Sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula Kenakalan remaja yang dimilikinya.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk meninjau ada atau tidaknya data terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS Versi 26.0 for Windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15 Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Teman_Sebaya_X	.254	92	.000	.793	92	.060
Kenakalan_Remaja_Y	.289	92	.000	.768	92	.061

Sumber: Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

Berdasarkan hasil dari uji *Kolmogrov Smirnov Test* pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi  $p$  untuk uji normalitas pada skala Teman Sebaya menunjukkan signifikansi normalitas sebesar 0,060, maka  $p \geq 0,05$  sehingga data terdistribusi normal. Pada skala Kenakalan remaja menunjukkan signifikansi normalitas sebesar 0,061, maka  $p < 0,05$  sehingga data terdistribusi normal. Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji asumsi parametris.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dari Teman Sebaya (*independen*) terhadap Kenakalan remaja (*dependen*). Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Test for Linearity* dengan bantuan SPSS Version 26.0 for Windows. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika  $p < 0,05$ , maka antar variabel memiliki hubungan linear, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka antar variabel tidak memiliki hubungan linear. Hasil dari uji linearitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 16 Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	5736.140	26	220.621	.899	.607
Kenakalan_Remaja_Y*	Between Groups	Linearity	1447.190	1	1447.190	5.899	.018
Teman_Sebaya_X	Within Groups	Deviation from Linearity	4288.949	25	171.558	.699	.839
	Total		15945.687	65	245.318		
			21681.826	91			

Sumber: Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $F$  yang diperoleh sebesar 5.899 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ), sehingga kedua variabel memiliki hubungan linear. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Teman Sebaya dan variabel kenakalan remaja yang menunjukkan bahwa memenuhi uji asumsi.

## 5. Uji Korelasi

Uji korelasi (*pearson*) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel. Analisis korelasi digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara teman sebaya dengan variabel kenakalan remaja, dimana jika nilai signifikansi  $p \leq 0,05$  maka terdapat korelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $p \geq 0,05$  maka tidak terdapat korelasi. Untuk mencari korelasi antara dua variabel tersebut menggunakan Software *SPSS versi 26.0 for window*.

**Tabel 17 Hasil Uji Korelasi**

		Teman_Sebaya_X	Kenakalan_Remaja_Y
Teman_Sebaya_X	Pearson Correlation	1	.258
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	92	92
Kenakalan_Remaja_Y	Pearson Correlation	.258	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	92	92

*Sumber: Olah data SPSS 26.0 for Windows, tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* atau angka *koefisien korelasi pearson* adalah 0,003, maka  $p \leq 0,05$  ( $0,003 \leq 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja siswa di SMA 1 Darul Imarah, artinya semakin tinggi hubungan teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja begitu juga sebaliknya semakin rendah hubungan teman sebaya maka semakin rendah kenakalan remaja.

## F. Pembahasan

Penelitian terhadap siswa SMA 1 Darul Imarah yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024, disini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang dimana peneliti membagikan angket kepada siswa laki-laki sebanyak 92 siswa yang menjadi sampel dari 119 populasi siswa laki-laki IPS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0,003, maka  $p \leq 0,05$  ( $0,003 \leq 0,05$ ). Hal ini berarti semakin tinggi hubungan teman sebaya maka semakin tinggi kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah Teman Sebaya seorang siswa maka semakin tinggi Kenakalan Remaja.

Hasil uji korelasi tersebut mendukung hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul kenakalan remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri kabupaten kampur). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, yang merupakan penyebab atau propokator dalam kenakalan remaja. Peneliti menggunakan teori Deviasi (penyimpangan), teori tindakan sosial, teori kontrol sosial. Penulis menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena terjadi dilapangan sesuai keadaan sebenarnya dengan prosedur pemecahan masalah berdasarkan keadaan sebagaimana adanya. Dan menggunakan teknik Accidental Sampling, yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang di pandang dapat memberikan data secara maksimal. Disini peneliti menemukan bahwa perilaku kenakalan remaja dalam hal ini erat kaitannya dengan pengaruh faktor teman sebaya, sehingga terlibat dalam tindak kejahatan seperti mencuri, pemakaian narkoba, sabu-sabu, minuman keras, dan terlibat seks bebas. Secara bersama-sama melakukan tindakan pencurian dan uang yang didapat dari hasil pencurian tersebut di gunakan untuk membeli narkoba, sabu-sabu, dan minuman keras. Kenakalan remaja terjadi bukan hanya karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, namun peran lingkungan teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh besar dalam memicu kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging dan Sianturi (2019), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan Area 1 Medan Sunggal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif corelation. Analisa data dengan menggunakan uji chi square dengan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p \text{ value} = 0,033$  ( $p = \alpha 0,05$ ). Dalam penelitian ini teman sebaya yang tidak baik dalam satu kelompok akan berdampak kepada perilaku seksual yang beresiko. Untuk mencegah perilaku seksual bebas pada remaja di lingkungan sekolah, diharapkan penguatan peraturan yang berlaku benar-benar diterapkan yang sebelumnya disepakati bersama antara pihak sekolah dengan orang tua. Selain itu penting konseling dibarengi penerapan karakter merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan sekolah untuk mendidik mereka. Kadang anak-anak ingin mengungkapkan hal yang menyebabkan mereka sulit menerapkan pendidikan

karakter atau menjadi pribadi yang baik. Tak jarang anak-anak justru memiliki masalah di rumah yang mengganggu kepribadian (mental) sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak remaja dengan melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan perasaannya dan akibatnya.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Syaibani, dkk (2019), menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa Medan, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dharmawangsa, ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Swasta Dhamawangsa dan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kontrol diri dengan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya yang positif dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kenakalan remaja siswa SMA Dharmawangsa Medan

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA 1 Darul Imarah, maka dapat disimpulkan bahwa:

- A. Berdasarkan analisis Test for Linearity menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh sebesar 5.899 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel teman sebaya dengan variabel kenakalan remaja laki-laki di SMA 1 Darul Imarah.
- B. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi momen produk pearson, diketahui bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja laki-laki di SMA 1 Darul Imarah dengan asumsi bahwa semakin tinggi pengaruh teman Sebaya seorang siswa maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah pengaruh teman sebaya maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja laki-laki di SMA 1 Darul Imarah.

### **B. Saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran yang bermanfaat yaitu:

#### 1. Kepada siswa SMA 1 Darul Imarah

Disarankan untuk para siswa untuk memilih-milih dalam berteman. Siswa juga diharapkan untuk mengikuti kegiatan yang positif, seperti olahraga, seni, kemampuan bahasa serta belajar kelompok agar dapat mempunyai teman yang baik sehingga terhindar dari kenakalan remaja. Siswa juga diharapkan dapat membentengi diri dari ajakan teman yang mengarahkan pada kenakalan.

2. Kepada pihak Sekolah

Disarankan pihak sekolah terutama bagian bimbingan konseling untuk memberikan pembekalan ilmu yang berkaitan dengan perilaku sosial agar siswa tidak terjerumus pada kenakalan. Selain itu, para staf guru sebaiknya lebih intens dalam mengontrol siswa di kelas terlebih pada saat jam kosong. Agar para siswa tidak keluar atau pulang sebelum jam pelajaran selesai.

3. Kepada orangtua

Diharapkan lebih memahami tahapan perkembangan remaja agar bisa memberikan pola asuh yang tepat serta berperan aktif dalam memperbaiki pola asuh seperti dengan mengajak anak untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, menyediakan waktu untuk bercengkrama dengan anak, lebih memperhatikan kegiatan anak diluar rumah sehingga kenakalan remaja khususnya anggota geng motor dapat dikurangi

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan faktor lainnya yang mempengaruhi kenakalan remaja. Dari penelitian ini di lakukan secara kualitatif tidak begitu mendapatkan hasil yang akurat, makan mungkin hasil lebih mendalam apabila dilakukan melalui observasi dan wawancara, jadi disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan secara kualitatif agar hasil lebih akurat

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi.B.P. 2018. *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, Mohammad. Asrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97-107.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42.
- Fitri, R. P., & Oktaviani, Y. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Man 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 84-90.
- Fitriani, Wihelmina & Hastuti, Dwi. (2016). Pengaruh Kelekatan Remaja dengan Ibu, Ayah, dan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Vol. 9(3).
- Gunarsa, S. D., 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hidayati, N. W. 2016. Hubungan Harga Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2): 31-36.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak. Jilid 1 (Terjemahan)*..
- Kartono, K. (2010). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 :Kenakalan Remaja* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Kartono, K. 2006. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, K. 2017. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Oktawati, Winda. 2017. *Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)*.Riau: Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. (<https://jom.unri.ac.id/> diakses 17 Juni 2020).
- Papalia, E. 2008. *Human Developmen Perkembangan Manusia*. Edisi 10. Jakarta : Humanika Salemba
- Parulian, T. S., & Yulianti, A. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 173-178.
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 74-79.
- Robert A, Donn, B.2003. *Psikologi Sosial*. Edisi 10. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja, Jilid 2, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). Perkembangan Anak. In *Erlangga*.
- Santrock,2011, Perkembangan Anak, Jakarta, Erlangga
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja* (Edisi I). PT Raya Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sinay, E. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Maluku Di Universitas Kristen Sataya Wacana Salatiga. *Psikologi*, 9.
- Sriwahyuni, N. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Mabar Hilir. *Psikologi Konseling*, 10(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Syaibani, R., Darmayanti, N., & Hasanuddin, H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa. *Proceeding: The Dream Of Millennial Generation To Grow*, 2(1).
- Syaibani, R., Darmayanti, N., & Hasanuddin, H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja Sma Swasta Dharmawangsa. *Proceeding: The Dream Of Millennial Generation To Grow*, 2(1).
- Wulandari dan Hakim. 2015. Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3, No.3, Hal.1-6.
- Yusuf, N. P. (2016). Hubungan Harga Diri dan Kesepian Dengan Depresi Pada Remaja. *Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity, Psychology Forum UMM*, 19–20.
- <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/12/28/mengenal-kenakalan-remaja-meliputi-pengertian-bentuk-serta-langkah-antisipasinya>
- <https://www.referensisiswa.my.id/2021/01/kenakalan-remaja-adalah-menurut-para.html>

Lampiran 1

**Lembaran Skala Tryout**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_

**Petunjuk pengerjaan**

Dihalaman berikut ini ada beberapa pernyataan yang harus anda jawab, untuk itu saya harapkan anda dapat mengisi pernyataan ini, ada beberapa hal yang harus di perhatikan sebelum mengisi pernyataan ini, yaitu :

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawablah sejujur-jujurnya
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberkan tanda ceklist (√) pada:  
**SS** = Jika jawaban tersebut **Sangat Setuju**  
**S** = Jika jawaban tersebut **Setuju**  
**TS** = Jika jawaban tersebut **Tidak Setuju**  
**STS** = Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Setuju**

No	Aitem Teman Sebaya	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah terpengaruh pada teman yang berpenampilan seperti tidak mengikuti peraturan sekolah				
2	Saya cenderung megikuti hal-hal buruk atau bersifat negatif jika hal itu dilakukan teman saya				
3	Saya mudah terpengaruh jika teman mengajak bolos sekolah				
4	Saya mempertahankan penampilan saya walau teman berpenampilan lebih menarik				
5	Saya tidak mudah mengikuti trend zaman sekarang				
6	Saya tidak mudah terpengaruh jika teman mengajak bolos sekolah				
7	Saya lebih mudah akrab pada teman sebaya				
8	Saya akan rajin belajar jika belajarnya bersama teman				
9	Saya butuh waktu yang lama untuk akrab pada teman sebaya				
10	Saya malas belajar ketika bersama teman				
11	Saya tidak pernah memberi kritikan yang bersifat membangun kepada teman, jika hal itu menyakiti				
12	Saya berteman dengan teman yang bisa diajak diskusi				
13	Saya lebih memilih diam disaat teman yang lain mendapat nilai jelek				
14	Saya memberikan kritikan yang menjatuhkan semangat teman lain				
15	Saya berteman dengan teman yang pintar agar saya bisa menyontek				
16	Saya mengejek teman ketika mendapatkan nilai jelek				
17	Saya dan teman saya membentuk kelompok belajar yang mempunyai tujuan yang sama				
18	Saya dan teman saya saling memotivasi untuk rajin belajar				
19	Saya dan temaan saya ketika membentuk kelompok untuk				

	bermain				
20	Saya dan teman saya saling mendukung hal buruk				
21	Saya dan teman saya saling berdiskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran				
22	Saya saling menyemangati teman agar semangat ketika proses pembelajaran				
23	Saya saling membantu teman ketika membersihkan kelas				
24	Saya dan teman saya ketika berdiskusi tidak menyelesaikan masalah				
25	Saya tidak peduli jika ada teman yang kurang semangat dalam proses pembelajaran				
26	ketika ada teman yang membersihkan kelas saya tidak membantunya				
27	Saya selalu bertanya kepada teman tentang kesulitan belajar				
28	Saya selalu menasehatin teman saya jika berperilaku menyimpang				
29	Saya acuh tak acuh pada kegiatan belajar di sekolah				
30	saya tidak peduli di saat ada teman yang berperilaku yang menyimpang				

No	Aitem Kenakalan Remaja	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya berkelahi dapat menyelesaikan masalah				
2	Saya ikut berkelahi saat teman saya bermasalah dengan orang lain				
3	Saya tidak akan memukul saat ada yang menyinggung perasaan saya				
4	Saya tidak akan mengikuti ajakan teman saya untuk melakukan tawuran				
5	Saya merasa ingin melukai orang yang selalu menghina saya				
6	Saya akan menghajar orang yang sengaja mencari masalah dengan saya				
7	Saat bermasalah dengan orang lain saya tidak pernah berpikir untuk melukainya.				
8	Saya akan menjauhi orang lain saat mencari masalah dengan saya				
9	Saya akan merusak barang milik orang lain, jika tidak dipinjamkan barang tersebut				
10	Saya memecahkan barang-barang di rumah saat keinginan saya tidak dapat dikabulkan oleh orang tua.				
11	Jika saya merusak barang orang lain, maka saya akan mengganti barang tersebut				
12	Saya akan bersabar jika orang tua saya belum dapat memenuhi permintaan yang saya ajukan				
13	Saya akan mengambil uang milik teman saya yang tergeletak sembarangan				
14	Saya mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut				
15	Saya tidak akan pernah mengambil uang yang tergeletak di				

	jalan				
16	Saya meminta izin jika saya meminjam barang orang lain				
17	Saya meminta uang pada setiap orang yang lewat di wilayah saya				
18	Saya akan meminta uang secara paksa kepada anak-anak yang usianya lebih muda dari saya atau orang-orang yang terlihat lemah				
19	Saya melakukan perlawanan pada orang yang meminta uang tanpa ada alasan yang jelas				
20	Saya menghindari disaat saya melihat orang melakukan pemerasan				
21	Saya senang melakukan organisme				
22	Saya mengikuti situs online untuk kepuasan saya				
23	Saya tidak akan melakukan organisme karena tidak baik untuk kesehatan saya				
24	Saya menghindari perbuatan hal-hal yang tidak baik				
25	Saya mencoba menggunakan narkoba agar tidak dikatakan kampungan oleh teman-teman saya yang lain				
26	Saya suka menggunkan obat-obat terlarang karena itu semua membuat saya tenang				
27	Saya tidak peduli bila dikatakan tidak gaul hanya karena tidak menggunakan obat-obatan terlarang				
28	Saya merasa menggunkan narkoba tidak akan menghilangkan masalah justru akan menambah masalah				
29	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya sebagai bukti cinta				
30	Saya suka menginap dirumah pacar saya				
31	Saya tidak akan melakukan hubungan seksual karena itu akan merugikan saya				
32	Saya tidak mau jika pacar saya mengajak saya menginap				
33	Saya akan meninggalkan rumah saat merasa kesal dengan orang tua saya				
34	Saya akan tetap berada di rumah meski sedang dimarahi oleh orang tua.				
35	Saya tetap merokok meskipun orang tua selalu mengingatkan saya bahwa itu tidak baik.				
36	Saya tidak suka orang tua saya mengatur hidup saya				
37	Saya suka membantah apa yang dikatakan orangtua				
38	Saya mengingat nasehat untuk tidak merokok karena dapat merusak kesehatan.				
39	Saya selalu mengikuti apa keinginan kedua orangtua saya				
40	Saya mendengar apapun yang orangtua saya katakan				

Lampiran 2

Tabulasi Data Try Out

No	Teman Sebaya (X)																														Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	1	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	98	
2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	106	
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	109	
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	102	
5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	103	
6	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	109	
7	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	112	
8	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
9	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	107	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	109
11	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	104	
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	104
13	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	99	
14	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	99	
15	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	105	
16	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	102	
17	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	108	
18	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	106	
19	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	107
20	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	105
21	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	107	
22	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	101	
23	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	96	
24	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	91	
25	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	85	
26	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	80	
27	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	1	1	1	3	2	2	2	4	81	
28	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	1	2	4	1	1	1	1	2	3	74	
29	4	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	1	1	3	78	
30	1	2	4	1	1	1	1	2	3	1	3	4	1	1	1	2	2	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	3	1	70	

No	Kenakalan Remaja (Y)																																								Σ					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40						
1	4	3	4	4	2	1	4	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	134				
2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	144				
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	145				
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	137			
5	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	139				
6	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	146			
7	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	149			
8	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	149			
9	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146			
10	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	144		
11	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	140			
12	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	138		
13	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	133		
14	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	133		
15	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	138				
16	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	138		
17	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	145		
18	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	143		
19	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	144		
20	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	141		
21	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	142		
22	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	136		
23	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	2	125
24	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	120		
25	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	115			
26	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	107			
27	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	4	3	4	2	4	4	1	1	4	2	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	105		
28	4	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	4	2	2	1	2	4	3	2	2	1	3	4	1	3	1	1	2	3	1	3	4	1	1	1	3	2	2	2	2	2	94			
29	4	1	1	1	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	1	1	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	110				
30	1	2	4	1	1	3	1	2	3	1	1	4	1	1	1	4	3	4	2	1	1	4	2	4	4	2	4	4	3	1	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	99					

Lampiran 3

**Hasil Uji Skala Tryout**

1. Skala teman sebaya sebelum item tidak valid dibuang

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.3000	129.666	.545	.915
VAR00002	96.1333	131.637	.581	.916
VAR00003	95.4000	127.903	.600	.915
VAR00004	95.6333	120.516	.834	.910
VAR00005	95.4000	124.869	.782	.912
VAR00006	95.4667	126.809	.561	.915
VAR00007	95.5333	122.257	.843	.910
VAR00008	96.1000	132.990	.581	.916
VAR00009	96.0667	134.547	.459	.917
VAR00010	96.0667	133.720	.550	.916
VAR00011	95.4000	133.145	.317	.919
VAR00012	95.3667	129.206	.609	.915
VAR00013	95.3333	129.678	.538	.916
VAR00014	96.0667	133.444	.580	.916
VAR00015	95.7333	133.857	.254	.920
VAR00016	95.6667	134.023	.302	.919
VAR00017	95.6667	134.023	.302	.919
VAR00018	95.4000	134.731	.204	.921
VAR00019	96.0333	135.620	.561	.917
VAR00020	95.8000	127.338	.552	.915
VAR00021	95.9667	128.654	.544	.915
VAR00022	95.3000	133.045	.332	.919
VAR00023	96.1333	133.016	.466	.917
VAR00024	95.4000	132.731	.318	.919
VAR00025	95.6000	127.834	.469	.917
VAR00026	95.4667	130.326	.427	.917
VAR00027	95.4667	124.671	.672	.913
VAR00028	95.6333	124.378	.641	.914
VAR00029	96.1000	134.162	.462	.917
VAR00030	95.4000	128.731	.590	.915

2. Skala teman sebaya setelah item tidak valid dibuang

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	28

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.0667	146.409	.492	.938
VAR00002	88.9000	147.266	.608	.937
VAR00003	88.1667	142.695	.653	.936
VAR00004	88.4000	135.007	.873	.932
VAR00005	88.1667	140.695	.767	.934
VAR00006	88.2333	142.806	.547	.937
VAR00007	88.3000	138.217	.814	.934
VAR00008	88.8667	148.878	.595	.937
VAR00009	88.8333	150.075	.521	.938
VAR00010	88.8333	150.144	.514	.938
VAR00011	88.8667	149.154	.481	.938
VAR00012	88.1333	144.257	.658	.936
VAR00013	88.1000	146.507	.480	.938
VAR00014	88.8333	149.799	.549	.938
VAR00015	88.2333	139.082	.808	.934
VAR00016	88.3667	136.723	.858	.933
VAR00017	88.8000	151.890	.547	.938
VAR00018	88.5667	143.978	.507	.938
VAR00019	88.7333	144.409	.546	.937
VAR00020	88.0667	148.685	.357	.939
VAR00021	88.9000	148.783	.487	.938
VAR00022	88.1667	147.799	.371	.939
VAR00023	88.3667	142.102	.537	.938
VAR00024	88.2333	145.771	.451	.938
VAR00025	88.2333	138.806	.743	.935
VAR00026	88.4000	139.145	.677	.936
VAR00027	88.8667	150.326	.456	.938
VAR00028	88.1667	145.040	.559	.937

### 3. Skala kenakalan remaja sebelum item tidak valid dibuang

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	40

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128.9667	234.516	.531	.943
VAR00002	129.8000	237.476	.540	.943
VAR00003	129.0667	231.444	.618	.942
VAR00004	129.3000	222.217	.820	.940
VAR00005	129.4000	241.076	.204	.946
VAR00006	129.0667	239.789	.278	.945
VAR00007	129.2000	224.648	.824	.940
VAR00008	129.7667	238.944	.555	.943
VAR00009	129.7333	240.961	.437	.944
VAR00010	129.7333	240.547	.471	.944
VAR00011	129.1333	231.292	.529	.943
VAR00012	129.0333	232.861	.644	.942
VAR00013	129.0000	234.552	.523	.943
VAR00014	129.7333	239.444	.560	.943
VAR00015	129.0667	227.720	.782	.941
VAR00016	129.0667	231.926	.597	.942
VAR00017	129.8000	237.752	.523	.943
VAR00018	129.0667	239.926	.253	.945
VAR00019	129.7000	242.769	.475	.944
VAR00020	129.4667	231.913	.522	.943
VAR00021	129.6333	233.137	.533	.943
VAR00022	128.9667	237.275	.402	.944
VAR00023	129.3333	240.782	.266	.945
VAR00024	129.0667	236.961	.379	.944
VAR00025	129.2667	229.237	.562	.943
VAR00026	129.3333	240.782	.266	.945
VAR00027	129.1333	226.326	.718	.941
VAR00028	129.3000	225.528	.699	.941
VAR00029	129.7667	239.564	.508	.943
VAR00030	129.0667	233.857	.548	.943
VAR00031	129.7333	239.513	.555	.943
VAR00032	129.0667	235.099	.491	.943
VAR00033	128.9000	239.955	.394	.944
VAR00034	129.8000	236.234	.617	.943
VAR00035	129.1000	230.369	.663	.942
VAR00036	129.3000	223.872	.829	.940
VAR00037	129.0000	233.586	.671	.942
VAR00038	128.9333	235.995	.559	.943
VAR00039	129.1333	231.154	.670	.942
VAR00040	129.7667	238.806	.566	.943

2. Skala kenakalan remaja setelah item tidak valid dibuang

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	35

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.5667	234.944	.445	.945
VAR00002	112.4000	235.903	.550	.944
VAR00003	111.6667	229.609	.637	.944
VAR00004	111.9000	220.645	.828	.942
VAR00005	111.6667	227.333	.738	.943
VAR00006	111.9000	224.921	.671	.943
VAR00007	112.3667	237.689	.543	.945
VAR00008	112.3333	238.644	.510	.945
VAR00009	112.3333	239.954	.404	.945
VAR00010	111.7333	224.823	.723	.943
VAR00011	111.6333	231.344	.651	.944
VAR00012	111.6000	235.352	.421	.945
VAR00013	112.3333	238.920	.488	.945
VAR00014	111.6333	231.964	.619	.944
VAR00015	111.7333	230.754	.497	.945
VAR00016	111.9000	220.645	.828	.942
VAR00017	112.3000	241.597	.442	.946
VAR00018	112.0667	232.685	.439	.945
VAR00019	112.2333	233.289	.467	.945
VAR00020	111.5667	234.185	.481	.945
VAR00021	112.4000	235.559	.572	.944
VAR00022	111.6667	235.126	.397	.946
VAR00023	111.9000	225.817	.639	.944
VAR00024	111.7333	223.995	.755	.942
VAR00025	111.9000	222.990	.742	.942
VAR00026	112.3667	237.757	.538	.945
VAR00027	111.6667	233.540	.498	.945
VAR00028	112.3333	237.195	.628	.944
VAR00029	111.6667	233.195	.514	.945
VAR00030	111.8333	227.316	.604	.944
VAR00031	111.6667	232.782	.533	.944
VAR00032	111.6667	229.195	.655	.943
VAR00033	112.0000	228.000	.512	.945
VAR00034	112.1000	231.955	.452	.945
VAR00035	112.1667	230.282	.565	.944

Lampiran 4

**Lembaran Skala Penelitian**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_

**Petunjuk pengerjaan**

Dihalaman berikut ini ada beberapa pernyataan yang harus anda jawab, untuk itu saya harapkan anda dapat mengisi pernyataan ini, ada beberapa hal yang harus di perhatikan sebelum mengisi pernyataan ini, yaitu :

3. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti dan jawablah sejujur-jujurnya
4. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberkan tanda ceklist (√) pada:  
**SS** = Jika jawaban tersebut **Sangat Setuju**  
**S** = Jika jawaban tersebut **Setuju**  
**TS** = Jika jawaban tersebut **Tidak Setuju**  
**STS** = Jika jawaban tersebut **Sangat Tidak Setuju**

No	Aitem Teman Sebaya	SS	S	TS	STS
1	Saya mudah terpengaruh pada teman yang berpenampilan seperti tidak mengikuti peraturan sekolah				
2	Saya cenderung megikuti hal-hal buruk atau bersifat negatif jika hal itu dilakukan teman saya				
3	Saya mudah terpengaruh jika teman mengajak bolos sekolah				
4	Saya mempertahankan penampilan saya walau teman berpenampilan lebih menarik				
5	Saya tidak mudah mengikuti trend zaman sekarang				
6	Saya tidak mudah terpengaruh jika teman mengajak bolos sekolah				
7	Saya lebih mudah akrab pada teman sebaya				
8	Saya akan rajin belajar jika belajarnya bersama teman				
9	Saya butuh waktu yang lama untuk akrab pada teman sebaya				
10	Saya malas belajar ketika bersama teman				
11	Saya tidak pernah memberi kritikan yang bersifat membangun kepada teman, jika hal itu menyakiti				
12	Saya berteman dengan teman yang bisa diajak diskusi				
13	Saya lebih memilih diam disaat teman yang lain mendapat nilai jelek				
14	Saya memberikan kritikan yang menjatuhkan semangat teman lain				
15	Saya mengejek teman ketika mendapatkan nilai jelek				
16	Saya dan teman saya membentuk kelompok belajar yang mempunyai tujuan yang sama				
17	Saya dan temaan saya ketika membentuk kelompok untuk bermain				
18	Saya dan teman saya saling mendukung hal buruk				
19	Saya dan teman saya saling berdiskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran				
20	Saya saling menyemangati teman agar semangat ketika proses pembelajaran				

21	Saya saling membantu teman ketika membersihkan kelas				
22	Saya dan teman saya ketika berdiskusi tidak menyelesaikan masalah				
23	Saya tidak peduli jika ada teman yang kurang semangat dalam proses pembelajaran				
24	ketika ada teman yang membersihkan kelas saya tidak membantunya				
25	Saya selalu bertanya kepada teman tentang kesulitan belajar				
26	Saya selalu menasehatin teman saya jika berperilaku menyimpang				
27	Saya acuh tak acuh pada kegiatan belajar di sekolah				
28	saya tidak peduli di saat ada teman yang berperilaku yang menyimpang				

No	Aitem Kenakalan Remaja	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya berkelahi dapat menyelesaikan masalah				
2	Saya ikut berkelahi saat teman saya bermasalah dengan orang lain				
3	Saya tidak akan memukul saat ada yang menyinggung perasaan saya				
4	Saya tidak akan mengikuti ajakan teman saya untuk melakukan tawuran				
5	Saat bermasalah dengan orang lain saya tidak pernah berpikir untuk melukainya.				
6	Saya akan menjauhi orang lain saat mencari masalah dengan saya				
7	Saya akan merusak barang milik orang lain, jika tidak dipinjamkan barang tersebut				
8	Saya memecahkan barang-barang di rumah saat keinginan saya tidak dapat dikabulkan oleh orang tua.				
9	Jika saya merusak barang orang lain, maka saya akan mengganti barang tersebut				
10	Saya akan bersabar jika orang tua saya belum dapat memenuhi permintaan yang saya ajukan				
11	Saya akan mengambil uang milik teman saya yang tergeletak sembarangan				
12	Saya mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan orang				
13	Saya tidak akan pernah mengambil uang yang tergeletak di jalan				
14	Saya meminta izin jika saya meminjam barang orang lain				
15	Saya meminta uang pada setiap orang yang lewat di wilayah saya				
16	Saya melakukan perlawanan pada orang yang meminta uang tanpa ada alasan yang jelas				
17	Saya menghindari disaat saya melihat orang melakukan pemerasan				
18	Saya senang melakukan organisme				
19	Saya mengikuti situs online untuk kepuasan saya				
20	Saya menghindari perbuatan hal-hal yang tidak baik				
21	Saya mencoba menggunakan narkoba agar tidak dikatakan kampungan oleh teman-teman saya yang lain				
22	Saya tidak peduli bila dikatakan tidak gaul hanya karena tidak menggunakan obat-obatan terlarang				
23	Saya merasa menggunakan narkoba tidak akan menghilangkan masalah justru akan menambah masalah				

24	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya sebagai bukti cinta				
25	Saya suka menginap dirumah pacar saya				
26	Saya tidak akan melakukan hubungan seksual karena itu akan merugikan saya				
27	Saya tidak mau jika pacar saya mengajak saya menginap				
28	Saya akan meninggalkan rumah saat merasa kesal dengan orang tua saya				
29	Saya akan tetap berada di rumah meski sedang dimarahi oleh orang tua.				
30	Saya tetap merokok meskipun orang tua selalu mengingatkan saya bahwa itu tidak baik.				
31	Saya tidak suka orang tua saya mengatur hidup saya				
32	Saya suka membantah apa yang dikatakan orangtua				
33	Saya mengingat nasehat untuk tidak merokok karena dapat merusak kesehatan.				
34	Saya selalu mengikuti apa keinginan kedua orangtua saya				
35	Saya mendengar apapun yang orangtua saya katakan				

## Lampiran 5

## Tabulasi Data Penelitian

No	Teman Sebaya (X)																												$\Sigma$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	1	2	4	4	4	1	4	2	3	1	3	4	1	1	2	2	2	1	1	3	3	4	4	4	3	1	3	3	71
2	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	95
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	98
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	101
5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	93
6	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	96
7	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	101
8	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	103
9	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
10	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	98
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	101
12	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	97
13	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	96
14	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	92
15	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	92
16	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	97
17	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	93
18	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	100
19	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	98
20	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	99
21	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	98
22	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	99
23	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	94
24	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	89
25	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	85
26	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	82
27	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	76
28	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	1	1	3	2	2	2	4	2	3	74
29	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	3	65
30	4	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	1	1	3	3	3	1	67
31	1	2	4	1	1	1	1	2	3	1	3	4	1	1	2	2	2	1	1	3	4	4	4	4	3	1	3	3	63
32	4	3	4	4	4	1	1	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	90
33	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	101
34	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	101
35	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	92
36	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	95
37	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	100

38	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	103	
39	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
40	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	99
41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	102
42	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	99
43	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	97
44	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	92
45	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	91
46	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	95
47	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	92
48	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	97
49	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	93
50	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	97
51	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	95
52	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	98
53	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	101
54	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	93
55	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	96
56	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	101
57	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	103
58	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
59	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	98
60	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	101
61	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	97
62	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	96
63	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	92
64	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	92
65	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	97
66	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	93
67	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	100
68	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	98
69	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	99
70	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	98
71	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	99
72	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	94
73	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	89
74	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	85
75	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	82	
76	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	76
77	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	1	1	3	2	2	2	4	2	3	74
78	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	1	3	65
79	4	1	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	1	1	3	3	3	1	67

80	1	2	4	1	1	1	1	2	3	1	3	4	1	1	2	2	2	1	1	3	4	4	4	4	3	1	3	3	63
81	4	3	4	4	4	1	1	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	90
82	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	101
83	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	101
84	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	92
85	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	95
86	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	100
87	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	103
88	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	103
89	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	99
90	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	102
91	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	99
92	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	97

No	Kenakalan Remaja (Y)																																			Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	126
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	128	
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	121	
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	122		
5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	121		
6	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	118		
7	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	123	
8	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
9	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	127	
10	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	127	
11	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	126	
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	126		
13	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	123	
14	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	111	
15	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	111		
16	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	103		
17	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2	2	3	96		
18	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	2	95		
19	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	1	1	1	2	2	2	4	2	3	1	3	3	1	2	2	82		
20	4	2	3	2	2	2	2	3	1	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	3	73		
21	4	1	1	1	3	2	2	1	2	4	2	4	3	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	1	1	3	3	3	1	4	3	4	4	1	1	88		
22	1	2	4	1	1	1	2	3	1	4	4	1	1	4	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	2	90		
23	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	120		
24	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
25	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	121		

26	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	122	
27	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	123	
28	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
29	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	4	125			
30	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	128		
31	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	127	
32	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	120	
33	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	121		
34	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	120	
35	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	118		
36	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	122	
37	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	124	
38	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	126
39	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	126	
40	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	125	
41	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	125	
42	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	122	
43	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	110		
44	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	110	
45	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	103	
46	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	3	3	95	
47	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	2	94	
48	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	1	1	1	2	2	2	4	2	3	1	3	3	1	2	2	3	83
49	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	3	1	70
50	1	1	1	3	2	2	1	2	4	2	4	3	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	1	1	3	3	3	1	4	3	4	4	1	1	3	87
51	2	4	1	1	1	2	3	1	4	4	1	1	4	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	92
52	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	119
53	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	128

54	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	120			
55	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	121		
56	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	123		
57	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	128		
58	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	4	3	124		
59	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	4	4	125		
60	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	128		
61	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	127		
62	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	121		
63	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	121		
64	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	121	
65	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	119		
66	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	123	
67	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	126	
68	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	127
69	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	127	
70	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	126	
71	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	125	
72	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	123	
73	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	110
74	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	109
75	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	103
76	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	95
77	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	93
78	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	1	1	1	2	2	2	4	2	3	1	3	3	1	2	2	82
79	3	2	2	2	2	2	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	3	69
80	1	1	3	2	2	1	2	4	2	4	3	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	1	1	3	3	3	1	4	3	4	4	1	1	87
81	4	1	1	1	2	3	1	4	4	1	1	4	1	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	2	3	94

82	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	120
83	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129
84	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	121		
85	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	121	
86	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	124	
87	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	123	
88	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	125	
89	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	126		
90	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	125		
91	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	125		
92	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	124	

Lampiran 6

**Output Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Statistik

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Teman_Sebaya_X	92	60.00	104.00	91.8696	11.90827
Kenakalan_Remaja_Y	92	69.00	129.00	115.0435	15.43573
Valid N (listwise)	92				

2. Hasil Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Teman_Sebaya_X	.254	92	.000	.793	92	.060
Kenakalan_Remaja_Y	.289	92	.000	.768	92	.061

a. Lilliefors Significance Correction

3. Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5736.140	26	220.621	.899	.607
Kenakalan_Remaja_Y*	Between Groups	Linearity	1447.190	1	1447.190	5.899	.018
Teman_Sebaya_X	Within Groups	Deviation from Linearity	4288.949	25	171.558	.699	.839
Total			15945.687	65	245.318		
			21681.826	91			

#### 4. Hasil Uji Korelasi


##### Correlations

		Teman_Sebraska_X	Kenakalan_Remaja_Y
	Pearson Correlation	1	.258**
Teman_Sebraska_X	Sig. (2-tailed)		.003
	N	92	92
	Pearson Correlation	.258**	1
Kenakalan_Remaja_Y	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	92	92

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 7

### SK Pembimbing

  
**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**NOMOR: 055/UM.M6/KEP/F/2023**

**TENTANG**  
**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;  
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;  
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;  
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;  
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.

Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

**MEMUTUSKAN**


Menetapkan :  
Pertama : **Menunjuk Saudara;**  
**Julia Aridhona, M.Si**  
**Sufrina Keumala Ayu, S.Psi., M.Ed**  
Untuk Membimbing Skripsi:  
Nama : Nur'Aini Nabila  
NPM : 1909110057  
Prodi : Psikologi  
Judul : Hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Laki-Laki

Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.


Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 14444 H  
27 Februari 2023 M

  
**Dekan,**  
**Parma Wi, M.Si**  
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:  
1. Biro Keuangan & Bendahara  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip

## Lampiran 8

### Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021  
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata  
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245  
Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

---

Nomor : 051/UM.Ms/F/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth,**  
**Kepala SMAN 1 Darul Imarah**  
**Di -**  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,  
Berdasarkan surat permohonan tanggal 20 Januari 2024, atas nama :


Nama : Nur'Aini Nabila  
NPM : 1909110057  
Semester : IX (sembilan)  
Judul Skripsi : Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja


Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banda Aceh, 08 Rajab 1445 H  
20 Januari 2024 M

**Wakil Dekan,**  
  
**Suki Karim, M.Si**



## Lampiran 9

### BIODATA PENULIS

#### A. Penulis

Nama : Nur'Aini Nabila  
Tempat/Tgl lahir : Banda Aceh/26 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : Pandabege01@gmail.com  
Pekerjaan : Mahasiswi

#### B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Ismansyah Putra  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Lisma  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jalan Krueng Kalok 1 Nomor 99 Perumnas Lambheu  
Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

#### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 kota Banda Aceh (2006 – 2012)  
SMP/MTsN : SMP Negeri 1 Darul Imarah (2012 – 2015)  
SMAN/MAN : SMAN 1 Darul Imarah (2015 – 2018)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 Januari 2024  
Hormat Saya,

**(Nur'Aini Nabila)**